



Penguatan Literasi Perbankan Syariah dengan Program *Experiential Learning*

Abdul Bari

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

dulbari@alkhairat.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas, pemahaman, dan pengalaman praktis kemampuan literasi mahasiswa Perbankan Syariah IAI Al-Khairat Pamekasan melalui program *Experiential Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel merupakan seluruh populasi yaitu sebanyak 45 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan *Software IBM SPSS Statistic 26*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program *Experiential Learning* berpengaruh positif terhadap literasi mahasiswa yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 0.000 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. *Experiential Learning* berpengaruh sebesar 76,5% yang ditunjukkan dari hasil Uji Determinasi. *Experiential Learning* memberikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan.

Kata kunci: Program *Experiential Learning*, Literasi, Perbankan Syariah

Abstract:

The aim of this research is to determine the effectiveness, understanding and practical experience of the literacy skills of IAI Al-Khairat Pamekasan Sharia Banking students through the *Experiential Learning* program. This type of research is quantitative research with the sample size being the entire population, namely 45 people. The instruments used in this research were questionnaires and interviews. The data analysis technique used was *IBM SPSS Statistics 26* software. Based on the results of the data analysis that has been carried out, it shows that the *Experiential Learning* program has a positive influence on student literacy as shown by the t test results of 0.000 which is smaller than $\alpha = 0.05$. *Experiential Learning* has an effect of 76.5% as shown by the results of the Determination Test. *Experiential Learning* provides a learning approach that emphasizes direct experience as a means of gaining understanding and skills.

Keywords : *Experiential Learning* program, literacy, Sharia Banking

Pendahuluan

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1980-an dengan berdirinya lembaga keuangan syariah seperti Koperasi Ridha Gusti di Jakarta dan Baitut Tamwil Salman di Bandung. Perkembangan ini kemudian diikuti oleh perbankan syariah, yang pertama kali diwujudkan dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992. Meskipun Indonesia memiliki mayoritas penduduk muslim yang mencapai sekitar 80%, pangsa pasar keuangan syariah di negara ini masih tertinggal dibandingkan dengan keuangan konvensional, dengan pangsa pasar keuangan syariah hanya sekitar 5%. Berdasarkan Indeks literasi keuangan yang disurvei (OJK) pada tahun 2016 adalah sebesar 29,66%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 67,82%. Menurut Bank Dunia, Indonesia adalah negara dengan tingkat literasi keuangan yang tergolong lemah, berada di posisi ketiga setelah India dan China. Untuk mengatasi hal tersebut, OJK menerbitkan buku literasi keuangan sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan¹

Literasi keuangan memegang peranan yang sangat penting khususnya dalam membantu mahasiswa menyusun dan menyajikan ide-ide mereka secara jelas, logis, dan persuasif. Mahasiswa yang melek literasi dapat lebih efektif menangkap konsep-konsep kompleks dan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam sebuah karya². Pada kenyataannya, kesadaran mahasiswa terhadap literasi khususnya di program studi perbankan syariah kampus IAI Al-Khairat Pamekasan sangat memprihatinkan karena kurang bijaksana dalam memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat ini. Dalam hal ini dicontohkan dalam pembuatan tugas kuliah seperti makalah, skripsi, maupun laporan mahasiswa tidak mengambil sumber rujukan yang asli seperti buku, *ebook* ataupun jurnal. Mahasiswa terbiasa *copy paste* di internet tanpa mempertimbangkan darimana sumber rujukan yang jelas. Kebiasaan lain yang menjadikan dampak buruk terhadap kurangnya literasi mahasiswa adalah cenderung menghabiskan waktu keseharian untuk bermain *gameonline*, *scrolling* social media, dan hal lain yang dapat mengganggu aktivitas perkuliahan.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap mahasiswa program studi perbankan syariah ditemukan bahwa minat mahasiswa terhadap literasi masih

¹ OJK Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014)

² Muliani dkk. Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology* Vol.1 No. 2, 2021. 87-89.

tergolong rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik atau *event* kampus berbasis literasi seperti seminar, diskusi buku, atau lokakarya penulisan serta mahasiswa belum menunjukkan adanya prestasi dalam lomba karya ilmiah ataupun dalam prestasi yang lain. Data hasil pengamatan tersebut relevan dengan temuan Rika Ariyani, yang menunjukkan fakta bahwa kesadaran literasi dikalangan mahasiswa masih berada pada tingkat yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, tidak memiliki motivasi untuk membaca, dan budaya rasa malas masih belum dapat dihilangkan³.

Literasi dipandang sebagai komponen integral dari keterampilan dan kompetensi individu dalam membaca, menulis, serta menyelesaikan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk membentuk individu yang lebih kompeten dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan modern. Dengan program *Experiential Learning* diharapkan mahasiswa bisa efektif dalam merangsang minat membaca, mengatasi rasa malas membaca buku dan pengembangan keterampilan praktis. *Experiential Learning* membantu mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi efektif, dan kemampuan bekerja dalam tim, yang semuanya penting dalam pengembangan literasi keterampilan hidup⁴.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena mengintegrasikan literasi keuangan dengan konteks spesifik mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di IAI Al-Khairat Pamekasan. Hal ini jarang dilakukan sebelumnya, karena beberapa penelitian sebelumnya hanya fokus pada masyarakat umum atau sektor pendidikan konvensional tanpa memperhatikan keunikan lingkungan berbasis syariah. Selain itu pentingnya penelitian ini dilakukan karena, pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah sehingga mahasiswa kurang memahami secara langsung tentang konsep-konsep perbankan syariah. Maka dalam hal ini, penggunaan model pembelajaran *Experiential Learning* sangat penting untuk memberikan pengalaman secara langsung tentang konsep-konsep perbankan syariah.

³ Ariani, Habibah dan Puspita. Membangun Budaya Literasi Mahasiswa di STAI Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko . Vol. 6 No 2, 2021. *Jurnal Literasiologi*, 143-151.

⁴ Rohmadheny, Hastutik dan Nuraini. Implementasi Metode *Experiential Learning* untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol. 1, No 1, 2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 24-31.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran aktif, seperti *Experiential Learning*, dapat meningkatkan keaktifan bertanya mahasiswa, meningkatkan referensi informasi, pemahaman konsep, dapat memiliki peluang lebih besar untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep literasi dalam konteks kehidupan nyata serta memperluas cakupan literasi ke aspek yang dibutuhkan di dalam dunia kerja. Mahasiswa seringkali lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka dapat merasakan dan mengalami langsung materi pelajaran⁵. Berdasarkan penelitian oleh Caulfield & Woods yang melibatkan 25 partisipan, hasilnya menunjukkan bahwa 94.7% dari eksperimen pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan pada partisipan, sebagaimana tercermin dalam tingginya persentase partisipan yang merasakan pengaruh positif dari pengalaman tersebut⁶.

Tinjauan Literatur & Hipotesis

Literasi menjadi landasan esensial untuk partisipasi aktif dalam masyarakat dalam pemahaman informasi dan pengembangan pribadi yang berkelanjutan⁷. Literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan⁸. Literasi dapat dianggap sebagai jembatan yang memungkinkan adaptasi, membawa informasi yang dipahami ke dalam berbagai situasi. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya melibatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam berbagai konteks dan situasi kehidupan sehari-hari. Literasi berfungsi sebagai alat yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, mengolah informasi, dan membuat keputusan yang informatif diberbagai aspek kehidupan⁹.

Menurut Romdhoni literasi adalah suatu peristiwa sosial yang melibatkan penguasaan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan untuk

⁵Barinda. Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa . *Fokus Konseling*, Vol. 4, No.2, 2018. 153-166.

⁶Caulfield. Experiential Learning: Exploring Its Long-term Impact on Socially Responsible Behavior. Vol. 13, No. 02, 2013. *Journal of The Scholarship of Teaching Learning* , 31-48.

⁷Malawi dan Trisnasari. *Pembelajaran literasi berbasis Sastra Lokal*. (Bandung: Media Grafika, 2017)

⁸Ariani, Habibah dan Puspita. Membangun Budaya Literasi Mahasiswa di STAI Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko . Vol. 6 No 2, 2021. *Jurnal Literasiologi*, 143-151.

⁹Shihab. *Literasi Menggerakkan Negeri*. (Tangerang Selatan: Literati, 2019)

menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan¹⁰ (Romdhoni, 2013). Dalam konteks ini, literasi tidak hanya dipandang sebagai kemampuan individu, tetapi juga sebagai suatu fenomena yang mencakup interaksi dan partisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Hal ini sejalan dengan pendapat Kern secara komprehensif, literasi adalah penggunaan praktik-praktik yang terjadi secara social budaya dan historis dalam menciptakan dan menafsirkan makna melalui teks. Hal ini memerlukan setidaknya kesadaran yang mendalam mengenai hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaannya. Idealnya, kemampuan untuk merefleksikan secara kritis hubungan tersebut. Karena peka terhadap tujuan literasi bersifat dinamis, tidak statis, dan bervariasi di seluruh komunitas wacana dan budaya. Hal ini mengacu pada berbagai kemampuan kognitif, pengetahuan tentang bahasa tertulis dan lisan¹¹.

Fondasi untuk membangun penguasaan semua ilmu melalui kesenangan dan kebiasaan membaca merupakan suatu konsep yang menggambarkan pentingnya dua unsur kunci dalam perjalanan pembelajaran. Kesadaran akan kepentingan membaca dan menghargai proses tersebut dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan intelektual seseorang¹². Dapat disimpulkan literasi merupakan suatu keahlian sosial yang mencakup lebih dari sekadar keterampilan individu.

Literasi Keuangan Syariah

Pendidikan literasi keuangan sangatlah penting agar anak memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan keuangan¹³. Literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam. Sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat mensejahterakan hidupnya¹⁴. Menurut Isnurhandi menyebutkan bahwa definisi literasi keuangan syariah adalah kesadaran, pengetahuan, sikap, tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal

¹⁰ Romdhoni. *Al-Qur'an dan Literasi*. (Depok: Literatur Nusanta, 2013)

¹¹Kern. *Literacy & Language Teaching*. (Oxford: Oxford University Press, 2020)

¹² Sumardi. *Rahasia Menjadi Siswa Unggul*. (Jakarta: Erlangga, 2011)

¹³ Muhammad fajar Sidiq, Irma Khaleda Nurmeta dan Luthfi Hamdani Maulana. Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4, 2023, pp. 1631-1637

¹⁴ Choerudin. *Literasi Keuangan*. (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023)

ini spesifik perbankan syariah atau dengan kata lain pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang perbankan syariah¹⁵.

Adapun indikator literasi keuangan syariah yaitu sebagai berikut:

- a. *Knowledge* (pengetahuan). Pengetahuan dalam hal ini berarti bahwa setiap individu harus mempunyai suatu pengetahuan dan informasi yang memenuhi standar terkait dengan LJK, risiko, hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna, serta hal-hal yang lain.
- b. *Skill* (keterampilan). Yang dimaksud dengan keterampilan atau skill adalah bahwa setiap individu harus mampu untuk mengimplementasikan suatu bentuk pengetahuan yang dipunyai agar bisa mengelola permasalahan keuangan. Dalam hal ini dicontohkan sebagai permasalahan keuangan diantaranya adalah mengkalkulasikan risiko, kalkulasi bunga, dan hal-hal lain.
- c. *Confidence* (kepercayaan). Keyakinan dalam hal ini berarti ada suatu tingkat kepercayaan pada uang atau sejenisnya yang disalurkan agar dikelola dan diolah oleh lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Dalam hal ini, diharapkan sudah sesuai dengan instrumen pilihan serta persyaratan ketentuan yang berlaku¹⁶.

Banyak faktor dan variabel yang menyebabkan mengapa tingkat literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah masih rendah yaitu dikarenakan istilah-istilah Arab yang mewarnai nama-nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat menjadi sangat rendah. Selain itu, sistem, konsep dan juga mekanisme masing-masing akad dan produk¹⁷. Hal ini yang menjadi salah satu faktor masih terlalu banyak yang belum mengerti dengan sistem dan produk keuangan syariah.

Program *Experiential Learning*

Experiential Learning adalah proses pembelajaran berbasis pengalaman yang bersifat siklus, di mana individu belajar dengan menggabungkan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan pengalaman dari masa lalu atau yang diperoleh secara

¹⁵Isnurhadi. *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*. (Palembang: Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 2013)

¹⁶OJK. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2016)

¹⁷Arsyad dan Handono. Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 01, 2017, hal. 126.

langsung. Dalam proses ini, individu terlibat secara aktif dalam pengalaman yang kemudian diikuti oleh refleksi untuk memahami dan menginternalisasi apa yang telah dipelajari. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk membangun pengetahuan baru, yang kemudian diterapkan dalam situasi-situasi baru, sehingga menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan¹⁸. *Experiential Learning* terdiri dari empat siklus utama: pengalaman konkret (mengalami secara langsung), observasi reflektif (merenungkan pengalaman), konseptualisasi abstrak (mengembangkan teori atau konsep), dan eksperimen aktif (menerapkan teori dalam situasi baru)¹⁹.

Dengan menerapkan model *Experiential Learning* secara menyeluruh, pembelajar memiliki kesempatan untuk mengalami, merenung, mengonseptualisasikan, dan mengimplementasikan konsep dalam satu siklus pembelajaran. Model ini menekankan bahwa setiap tahapan adalah penting dan saling terkait untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, *Experiential Learning* tidak hanya tentang pengalaman fisik semata, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam melalui refleksi dan konseptualisasi. Melalui model *Experiential Learning* memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dari pada dengan model konvensional sehingga dapat dikatakan bahwa *Experiential Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman literasi²⁰

Adapun tahapan-tahapan *Experiential Learning* adalah²¹:

- a. Tahap Membangun Pengalaman Konkrit.
- b. Tahap Menumbuhkan Pengamatan Aktif dan Reflektif.
- c. Tahap Pembentukan Konsep.
- d. Tahap Percobaan Situasi Baru.

Strategi pada *Experiential Learning* dirancang serta diterapkan mulai dari apa saja hal yang dipunya oleh siswa. Berdasarkan metodenya dalam belajar, maka pokok hal yang berkaitan adalah antara pengalaman yang diperoleh siswa selama mengerjakan tugas dan aktivitas yang dilakukan. Sama halnya dengan strategi-strategi belajar

¹⁸ Collins dan Redden. Improving student's estimating abilities through experiential learning. *International Journal of Construction Education and Research. International Journal of Construction Education and Research*, Vol. 17, No. 1, 2021, hal. 117–132.

¹⁹ Kolb. *EXPERIENTIAL LEARNING Experience as the Source of Learning and Development*. (United States of America: Pearson Education, 2015)

²⁰ Muhammad Fajar Sidiq, Irma Khaleda Nurmata dan Luthfi Hamdani Maulana. Model *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4, 2023, pp. 1631-1637

²¹ Kolb. *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*. (United States of America: Pearson Education, 2015)

lainnya, penerapan pembelajaran eksperiensial menuntut pengajar untuk merivisi tahapan-tahapan belajar agar proses belajarnya dapat berlangsung dengan bagus²².

Hipotesis

Hipotesis yang dalam penelitian ini adalah:

Ho : Penguatan literasi mahasiswa tidak efektif secara signifikan dapat memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip perbankan syariah melalui program *Experiential Learning*.

Ha : Penguatan literasi mahasiswa efektif secara signifikan dapat memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip perbankan syariah melalui program *Experiential Learning*.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, yang bertempat di Jl. Raya Palengaan No.2, Bunut, Plakpak, Kec. Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69361. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan sejak Oktober hingga November 2024.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel merupakan seluruh populasi yaitu sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan kuesioner, dan observasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden²³.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 26* yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji linear sederhana dan uji hipotesis²⁴.

²² Rodliyah. *Strategi Eksperimental Learning*. (Jombang: LPPM UNHAS Y Tebu Ireng Jobang, 2020)

²³ Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data hasil penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan one sampel *Kolmogorov Smirnov Test* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N	Unstandardized Residual	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,45965678
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,062
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa besarnya nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,063 dengan signifikansi sebesar 0,200 Karena nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 0,200 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansinya jika di atas 5% atau di atas 0,05 maka dapat di disimpulkan medel regresi tidak mengandung adanya heretoskdastisitas.

Berikut hasil dijabarkan hasil uji heterokdastisitas data yang diperoleh:

Tabel 2 Hasil Uji Heterokdastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	7.762	4.003			1.939	0.059
	-0.049	0.045	-0.164	-0.164	-1.087	0.283

a. Dependent Variable: MBSS_RES

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan uji heteroskedastisitas terlihat nilai signifikansinya adalah lebih besar dari 0,05 dengan hasil nilai sebesar 0,283. Maka dapat disimpulkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Ho: Hubungan antara variabel Literasi dengan variabel *Experiential learning* adalah linier.
- Ha: Hubungan antara variabel Literasi dengan variabel *Experiential learning* adalah tidak linier.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

Anova Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Literasi * Experiential Learning	Between Groups	(Combined)	3344.817	21	159.277	8.364	0.000
		Linearity	2913.313	1	2913.313	152.988	0.000
		Deviation from Linearity	431.504	20	21.575	1.133	0.384
	Within Groups		437.983	23	19.043		
	Total		3782.800	44			

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh hasil p-value hasil uji F sebesar 0,384. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,384 > 0,05$) maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti *Experiential Learning* berpengaruh positif pada tingkat kemampuan literasi mahasiswa perbankan syariah.

Analisis Regresi linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan *Experiential Learning* (X) dan Literasi (Y) terikat.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,078	6.173		2,281	.028
	<i>Eexperiential Learning</i>	.875	.073	.878	12.003	.000

Sumber: Data primer diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien regresi variabel program *Experiential Learning* (X) adalah sebesar 14,078 angka ini adalah merupakan nilai konstan yang mempunyai arti bahwa jika ada *Experiential Learning* (X) sebesar 14,078, sedangkan nilai koefisien literasi nilainya sebesar 0,875 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Experiential Learning* (X), maka kemampuan literasi mahasiswa akan meningkat sebesar 0,875 artinya dengan penerapan melalui program *Experiential Learning*, maka kemampuan literasi mahasiswa juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Experiential Learning* berpengaruh positif terhadap literasi mahasiswa sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 14,078 - 0,875 X$.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial atau individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini menggunakan uji t. Berikut adalah hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh:

Tabel 5 Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,078	6,173		2,281	,028
	<i>Eexperiential Learning</i>	,875	,073	,878	12,003	,000

Sumber: Data primer diolah SPSS

- H_0 = artinya tidak terdapat pengaruh efektif secara signifikan antara *Experiential Learning* (X) terhadap kemampuan literasi mahasiswa (Y)
- H_a = artinya terdapat pengaruh efektif secara signifikan antara *Experiential Learning* (X) terhadap kemampuan literasi mahasiswa (Y).

- **Keputusan** : Terdapat pengaruh efektif secara signifikan antara *Experiential Learning* (X) terhadap kemampuan literasi mahasiswa (Y). ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$), maka kesimpulan adalah H_0 ditolak

Dari tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efektif secara signifikan antara *Experiential Learning* (X) terhadap kemampuan literasi mahasiswa (Y) adalah $=14,078 - 0,875 X$

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X di dalam garis regresi.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.765	4.497

Sumber: Data primer diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,770 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh efektif variabel X terhadap Y (parsial) adalah sebesar 77,0% dengan sisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Efektifitas Kemampuan Literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah melalui program *Experiential Learning*.

Berdasarkan tabel 4 nilai koefisien regresi variabel program *Experiential Learning* (X) adalah sebesar 14,078, angka ini adalah merupakan nilai konstan, sedangkan nilai koefisien literasi nilainya sebesar 0,875 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *Experiential Learning* (X), maka kemampuan literasi mahasiswa akan meningkat sebesar 0,875. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa melalui program *Experiential Learning* berpengaruh positif terhadap literasi mahasiswa. Hasil uji t pada Tabel 5 *Coefficients* di atas menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

efektif secara signifikan antara *Experiential Learning* (X) terhadap kemampuan literasi mahasiswa (Y).

Hal ini diperkuat oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus empat tahap, yaitu: pengalaman konkret (mengalami secara langsung), observasi reflektif (merenungkan pengalaman), konseptualisasi abstrak (mengembangkan teori atau konsep), dan eksperimen aktif (menerapkan teori dalam situasi baru)²⁵. Dengan siklus tersebut mahasiswa dapat memahami konsep-konsep keuangan syariah dengan lebih baik, mengasah keterampilan pengelolaan keuangan, dan membangun kemampuan pengambilan keputusan yang etis dan berbasis syariah. Terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Berdasarkan penelitian oleh Caulfield & Woods yang melibatkan 25 partisipan, hasilnya menunjukkan bahwa 94.7% dari eksperimen pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan pada partisipan, sebagaimana tercermin dalam tingginya persentase partisipan yang merasakan pengaruh positif dari pengalaman tersebut²⁶. Dari hasil penelitian Rohmadheny Dkk, metode *Experiential Learning* terbukti efektif untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan mahasiswa dalam menyusun rencana pembelajaran²⁷.

Experiential Learning adalah proses pembelajaran berbasis pengalaman yang bersifat siklus, di mana individu belajar dengan menggabungkan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan pengalaman dari masa lalu atau yang diperoleh secara langsung. Dalam proses ini, individu terlibat secara aktif dalam pengalaman yang kemudian diikuti oleh refleksi untuk memahami dan menginternalisasi apa yang telah dipelajari. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk membangun pengetahuan baru, yang

²⁵ Kolb. *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*. (United States of America: Pearson Education, 2015)

²⁶ Caulfield. Experiential Learning: Exploring Its Long-term Impact on Socially Responsible Behavior. Vol. 13, No. 02, 2013. *Journal of The Scholarship of Teaching Learning*, 31-48.

²⁷ Rohmadheny, Hastutik dan Nuraini. Implementasi Metode Experiential Learning untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol. 1, No 1, 2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 24-31

kemudian diterapkan dalam situasi-situasi baru, sehingga menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan²⁸.

Experiential Learning adalah proses pembelajaran berbasis pengalaman yang bersifat siklus, di mana individu belajar dengan menggabungkan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, dan pengalaman dari masa lalu atau yang diperoleh secara langsung. Dalam proses ini, individu terlibat secara aktif dalam pengalaman yang kemudian diikuti oleh refleksi untuk memahami dan menginternalisasi apa yang telah dipelajari. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk membangun pengetahuan baru, yang kemudian diterapkan dalam situasi-situasi baru, sehingga menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan²⁹

Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Melalui Program *Experiential Learning*

Hasil Uji Determinasi Tabel 6 diperoleh nilai R Square sebesar 0,765 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh efektif variabel X terhadap Y (parsial) adalah sebesar 76,5% dengan sisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh program *Experiential Learning* terhadap kemampuan literasi mahasiswa program studi perbankan syariah sebesar 76,5%, artinya angka tersebut memiliki nilai yang signifikan bahwa sebesar 76,5% program *Experiential Learning* sangat memengaruhi kemampuan literasi mahasiswa program studi perbankan syariah. Hal ini relevan dengan teori yang disampaikan oleh Barinda 2018, yaitu pembelajaran aktif, seperti *Experiential Learning*, dapat meningkatkan keaktifan bertanya mahasiswa, meningkatkan referensi informasi, pemahaman konsep, dapat memiliki peluang lebih besar untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep literasi dalam konteks kehidupan nyata³⁰. Mahasiswa seringkali lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka dapat merasakan dan mengalami langsung materi pelajaran. Peneliti lain juga mengemukakan, Caulfield & Woods yang melibatkan 25 partisipan, hasilnya

²⁸ Collins dan Redden. Improving student's estimating abilities through experiential learning. *International Journal of Construction Education and Research*. *International Journal of Construction Education and Research*, Vol. 17, No. 1, 2021, hal. 117–132.

²⁹ Collins dan Redden. Improving student's estimating abilities through experiential learning. *International Journal of Construction Education and Research*. *International Journal of Construction Education and Research*, Vol. 17, No. 1, 2021, hal. 117–132.

³⁰ Barinda. Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. *Fokus Konseling*, Vol. 4, No.2, 2018. 153-166

menunjukkan bahwa 94.7% dari eksperimen pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan pada partisipan, sebagaimana tercermin dalam tingginya persentase partisipan yang merasakan pengaruh positif dari pengalaman tersebut³¹

Konsep pembelajaran berbasis pengalaman membentuk kerangka kerja dasar yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menegaskan bahwa pengetahuan paling baik diperoleh melalui pengalaman, yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan aplikasi dunia nyata, terutama di bidang-bidang yang kompleks seperti literasi keuangan Islam. Sebagaimana disebutkan dalam literatur sebelumnya, pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan kritis dengan membenamkan mereka dalam skenario praktis yang meniru tantangan kehidupan nyata, sehingga menumbuhkan keterampilan keras dan lunak yang diperlukan untuk pengambilan keputusan keuangan yang efektif³².

Pengalaman Praktis Melalui Program *Experiential Learning* dalam Membantu Mahasiswa Memahami Konsep-konsep Keuangan Syariah dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, program *Experiential Learning* memberikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan. Dalam konteks keuangan syariah, juga memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam situasi yang menggambarkan praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Program ini biasanya melibatkan kegiatan seperti simulasi dan diskusi dengan praktisi yang berpengalaman di bidang keuangan syariah khususnya tentang investasi. Hasil tersebut didukung oleh teori sebelumnya yang menyatakan bahwa, pembelajaran berbasis pengalaman menekankan pentingnya keterlibatan dunia nyata dalam proses pendidikan, yang secara khusus relevan dengan literasi keuangan syariah. Kerangka kerja ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika individu secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka melalui pengalaman langsung³³.

³¹ Caulfield. *Experiential Learning: Exploring Its Long-term Impact on Socially Responsible Behavior*. Vol. 13, No. 02, 2013. *Journal of The Scholarship of Teaching Learning*, 31-48.

³² Lansyah, Nurhadi, dan Parahita. High School Students' Perceptions Of Gerakan Literasi. *Jurnal kajian Ilmiah*, 2021. 157-166.

³³ Kusuma, dkk. Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022 132-138.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa bahwa pengalaman praktis melalui program *Experiential Learning* membantu untuk lebih memahami konsep-konsep teori yang diajarkan di kelas. Sebagai contoh, seperti halnya teori tentang investasi syariah yang biasanya sulit dipahami hanya melalui buku teks dan teori, menjadi lebih jelas ketika diterapkan dalam skenario praktis. Program ini juga memberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek yang melibatkan simulasi transaksi keuangan syariah. Ini membantu saya untuk memahami bagaimana teori-teori keuangan syariah diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya, bahwa pendekatan *Experiential Learning* menekankan pentingnya melibatkan peserta didik dalam pengalaman dunia nyata yang memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan retensi prinsip-prinsip keuangan yang berakar pada ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan aplikasi praktis, individu tidak hanya dapat memahami konsep teoritis tetapi juga belajar untuk menavigasi tantangan keuangan dengan cara yang konsisten dengan keyakinan etis mereka. Eksplorasi metodologi ini menyoroti potensinya untuk mendorong pemikiran kritis, memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai skenario, sehingga meningkatkan literasi keuangan mereka secara keseluruhan³⁴.

Penelitian ini berdampak secara signifikan terhadap pengembangan pendidikan khususnya untuk mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, baik dari segi akademik, praktis, maupun kebijakan. Dengan program *Experiential Learning*, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat literasi mereka, menjadikannya lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja di sektor perbankan syariah. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan pengalaman langsung yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan mereka, tetapi juga memberikan mereka keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam kehidupan profesional kerja. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi, seperti IAI Al-Khairat Pamekasan, untuk mengembangkan kebijakan akademik yang mendukung penerapan *Experiential Learning* secara lebih luas, termasuk integrasi dalam kurikulum sebagai metode pembelajaran utama.

³⁴ Etika, Ermawati dan Bustami. Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, 2022. 17-28

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap keseluruhan data, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program *Experiential Learning* berpengaruh positif terhadap literasi mahasiswa yang ditunjukkan dari hasil uji t pada tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi adalah 0.000 yang bernilai lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, oleh karena itu keputusan yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efektif secara signifikan antara *Experiential Learning* (X) terhadap penguatan literasi mahasiswa program studi perbankan syariah (Y).
2. Program *Experiential Learning* berpengaruh sebesar 76,5% yang ditunjukkan dari hasil Uji Determinasi tabel 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,765 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh efektif variabel X terhadap Y (parsial) adalah sebesar 76,5% dengan sisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Artinya, program *Experiential Learning* sangat mempengaruhi kemampuan literasi mahasiswa program studi perbankan syariah.
3. Program *Experiential Learning* memberikan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan. Dalam konteks keuangan syariah, juga memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam situasi yang menggambarkan praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Program ini melibatkan kegiatan seperti simulasi dan diskusi dengan praktisi yang berpengalaman di bidang keuangan syariah khususnya tentang investasi.

Saran

1. Sebaiknya pelaksanaan program *Experiential Learning* dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama, mengingat waktu pelaksanaan program ini masih terbatas. Sebaiknya pelaksanaan program ini diterapkan setiap semester, karena mahasiswa belum terbiasa dan belum sepenuhnya menguasai tentang literasi.
2. Sebaiknya pengalaman praktis yang diperoleh mahasiswa tidak hanya di Bursa Efek Indonesia, melainkan diberbagai tempat yang menerapkan konsep perbankan konvensional maupun perbankan syariah seperti Bank Indonesia dan Bank Syariah Indonesia agar mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih luas terkait konsep-konsep perbankan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyani, T., & Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, R., Habibah, & Puspita, D. (2021). Membangun Literasi Mahasiswa di STAI Shekh Maulana Qory (SMQ) Bangko. *Jurnal Literasiologi*, 143-151.
- Arsyad, M., & Handono, W. A. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 126.
- Ariani, R., Habibah, & Puspita, D. (2021). Membangu Budaya Literasi Mahasiswa di STAI Syekh Maulana Qori (SMQ) Bangko . *Jurnal Literasiologi* , 143-151.
- Barinda, M. (2018). Model Experienti al Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa . *Fokus Konseling*, 153-166.
- Brown, E., & Pierce, J. E. (2022). Covid-19 And Academic Libraries 2020 Acrl Academic Library Trends And Statistics Survey Highlights And Key Edi Findings. *Association of College and Research Libraries*.
- Caulfield, J., & W. T. (2013). Experiential Learning: Exploring Its Long-term Impact on Socially Responsible Behavior. *Journal of The Scholarship of Teacing Learning* , 31-48.
- Clark, R. W., Threeton, M. D., & Ewing, J. C. (2010). The Potential of Experiential Learning Models and Practices In Career and Technical Education & Career and Technical Teacher Education. *of Career and Technical Education*, 46-47.
- Choerudin, A. (2023). *Literasi Keuangan*. Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Collins, W., & Redden, L. (2021). Improving student's estimating abilities through experiential learning. *International Journal of Construction Education and Research*. *International Journal of Construction Education and Research*, 117-132.
- Etika, C., Ermawati, L., & Bustami, J. (2022). Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 17-28.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hajjah, M., Munawaroh, F., Wulandari, a. Y., & Hidayati, Y. (2022). Implementasi Model Experimental Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 79-88.
- Isnurhadi. (2013). *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*. Palembang: Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Kern, R. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*. United States of America: Pearson Education.

- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Violina, U. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Konseling*, 132-138.
- Lansyah, D. T., Nurhadi, & Parahita, B. N. (2021). High School Students' Perceptions Of Gerakan Literasi. *Jurnal kajian Ilmiah*, 157-166.
- Nasution, S. (2008). *Metode Research (Penelitian Ilmiah), Kesepuluh*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2016). *PISSA 2015 Assesment and Analytical Framework Science, Reading, Matematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving*.
- Malawi, A., & Trisnasari, D. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis Sastra Lokal*. Bandung: Media Grafika.
- McCarthy, M. (2010). Experiential Learning Theory: From Theory To Practice. *Journal of busines & Economics Research*, 131-140.
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Eka Pramudita, S. A., Rizal, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 87-89.
- Muhammad fajar Sidiq, Irma Khaleda Nurmeta dan Luthfi Hamdani Maulana. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 1631-1637
- OJK. (2014). *Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi.
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi.
- Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Cleare Definition in an Increasingly Complex Economi. *The Jurnal of Consumer Affairs*, 2.
- Rodliyah, I. (2020). *Strategi Eksperimental Learning*. Jombang: LPPM UNHASY Tebu Ireng Jobang.
- Rohmadheny, P. S., Hastutik, D., & Nuraini, F. (2019). Implementasi Metode Experiential Learning untuk Mengoptimalkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini . *Jurnal Pndidikan Anak Usia Dini*, 24-31.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusanta.
- Ruwaidah. (2020). Pengaruh liteasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 79.
- Satriak Guntoro, N. H. (2023). Pengertian, Ruang Lingkup Perbankan, Latar Belakang, Prinsip dan Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Indragiri*, 39.
- Shihab, N., & K. G. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang Selatan: Literati.
- Sumardi. (2011). *Rahasia Menjadi Siswa Unggul* . Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tembrevila, G., Phillion, A., & Zeadin, M. (2024). Experiential learning in engineering education: A systematic literature review. *Journal of Engineering Education*, 195-218.